

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika kehidupan manusia selalu dipenuhi dengan berbagai kondisi, yang dapat dikategorikan menjadi dua kelompok besar, yaitu kondisi yang baik dan yang buruk. Kondisi yang baik dapat diartikan sebagai keharmonisan, keamanan, dan ketentraman, sementara kondisi yang buruk didefinisikan sebagai kebisingan, kekacuan, dan kerusuhan. Manusia dapat dibagi menjadi empat kelompok utama, yaitu anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Dari keempat kelompok tersebut, kelompok remaja menarik untuk diperhatikan karena kehidupan remaja cenderung aktif, dinamis, dan berubah-ubah. Pada tahap perkembangan usia remaja, seseorang sedang mencari jati dirinya, yang mengakibatkan rasa ingin tahu terhadap perkembangan dan kemajuan zaman. Hal ini membuat remaja sangat rentan terhadap pengaruh globalisasi, baik yang bersifat positif maupun negatif. Akibatnya, seringkali kita mendengar keluhan dari orang tua, pendidik, dan tokoh agama dan sosial mengenai perilaku remaja yang sulit dikendalikan, nakal, keras kepala, dan menunjukkan tingkah laku menyimpang. Penting untuk memahami bahwa masa remaja adalah periode penting di mana individu menghadapi berbagai tantangan dan mencari identitasnya. Pengaruh globalisasi dapat membawa dampak positif, seperti peningkatan pengetahuan dan pemahaman dunia, tetapi juga membawa risiko perilaku negatif jika tidak diimbangi dengan panduan dan pengawasan yang tepat. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam membimbing remaja melalui masa ini. Pendekatan yang positif, komunikasi terbuka, dan pembentukan nilai-nilai yang kuat dapat membantu remaja mengatasi

tantangan dan membuat keputusan yang bijaksana dalam menghadapi dinamika kehidupan mereka.

Pendidik dan peserta didik dituntut harus proaktif dalam proses pembelajaran² dan Setiap Peserta Didik harus memiliki kemampuan self control, karena dengan self control yang baik dan terarah perilaku peserta didik akan sangat mudah mengontrol kemampuan dirinya terutama dalam perilakunya menuju kearah yang positif, akan tetapi kemampuan ini tidak serta merta terbentuk secara instan, tetapi membutuhkan proses dan jangka waktu yang sangat lama dalam kehidupannya, terutama dalam menghadapi tantangan di era yang serba modern ini. Menurut Berk (1995, hlm. 53), Self control merupakan kemampuan individu untuk menghambat atau mencegah suatu impuls agar tidak muncul dalam bentuk tingkah laku yang melanggar atau bertentangan dengan standar moral. Goldfried dan Merbaum (Muharsih, 2008, hlm. 16) mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif.

Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan Majelis At-Turots yang berada di Karanggayam Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul. Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz adalah Madrasah yang berbasis Pondok Pesantren yang dimana kegiatan Siswa disibukkan dengan kegiatan keagamaan, Mata peelaajaran di kelas pun lebih banyak mata pelajaran keagamaan, seperti Adab, Balaghah, Nahwu Tathbiqi, Ushul Fiqh, Ushul Tafsir, Mushthalah Hadits, Ulumul Quran dan lain lain. Begitu pula kegiatan kepesantrenannya seperti menghafal Al-

² Ilham, M., Widiyanto, M. P., & Sulistyono, A. (2024). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Šalāt Berjama'ah Siswa MA ICBB. *IJER: Indonesian Journal of Educational Research*, 107-118.

Qura'an, menghafal Hadits, menghafal kosa kata arab, kajian islami, dan lain lain. Sudah seharusnya dengan mata pelajaran agama Islam dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada, pastinya seluruh peserta didik yang berada di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta mempunyai jiwa beragama islami yang lebih mendalam dibandingkan sekolah-sekolah lainnya. Sehingga menggunakan sendirinya self control atau kontrol diri seluruh peserta didik Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tertanam dengan baik terutama pada semua siswanya tanpa terkecuali, tapi keadaan ini seakan-akan berbanding terbalik karena sebagian besar dari siswanya masih ada yang berperangai tidak terpuji, meremehkan peraturan serta tidak disiplin sekolah, senang berhura-hura serta bergerombol, dan tidak mentaati peraturan sekolah karena takut pada hukuman yang berlaku disekolah tersebut.

Mengembangkan self control peserta didik di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta sudah ada beberapa penanaman karakter yang dilaksanakan setiap harinya, para siswa setiap hari sebelum masuk kelas diharuskan bersalaman kepada para gurunya yang menyambut mereka masuk ke dalam kelas, serta mereka diingatkan tentang peraturan sekolah dan kedisiplinan dalam belajar. Namun menurut peneliti masih kurang efektif, hal tersebut menurut peneliti disebabkan kurangnya peran khusus guru-guru dalam menanamkan self control peserta didik. Sehingga masih banyak peserta didik yang belum bisa mengontrol dirinya dalam kesehariannya. Hal tersebut ditemukan oleh peneliti ketika menjalankan Tugas PPL di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta peneliti melihat beberapa guru atau Ustadz ketika mengajar di dalam kelas hanya Sebatas memberikan Materi kemudian Langsung keluar Kelas tanpa memberikan penanaman self control kepada siswa di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz

Yogyakarta, tak hanya itu peneliti juga menemukan masih banyak dari siswa di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta yang terlambat dan tidak disiplin, adanya kenakalan peserta didik yang menyimpang pada akhlak, banyak peserta didik yang bolos sekolah pada saat jam pembelajaran (KBM), meninggalkan kelas pada saat pembelajaran dikarenakan tidak suka terhadap pendidik yang mengajar atau tidak suka dengan materi yang diajarkan, kurangnya kesadaran peserta didik bahwa perbuatan bolos merupakan hal yang kurang baik dan beranggapan bahwa bolos bisa terlepas dari aturan sekolah dan masih banyak peserta didik yang kurang menghormati guru bahkan ada yang sampai melawan guru serta banyak peserta didik yang tidak menaati peraturan sekolah.

Melihat fenomena-fenomena di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru dalam pengembangan self Control Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, yang mana problem-problem tersebut memerlukan peranan khusus dari para guru-guru. Peneliti ingin mencari tahu bagaimana peran guru dalam peran guru dalam pengembangan self Control Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, dalam menyikapi problem-problem tersebut, supaya di dalam diri peserta didik tertanam karakter dan kemampuan kontrol diri (self control) yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas penulis sangat tertarik untuk mengkaji nilai-nilai kontrol diri (self control) dan kepribadian islami peserta didik, oleh karena itu penulis mengambil judul: "PERAN GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN SELF CONTROL SISWA MADRASAH ALIYAH ISLAMIC CENTRE BIN BAZ YOGYAKARTA "

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran guru PAI dalam pengembangan self Control Siswa Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?
2. Bagaimana implikasi upaya guru PAI dalam pengembangan self Control Siswa Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?
3. Apa saja kendala-kendala dan hambatan guru PAI dalam pengembangan self Control Siswa Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Guru PAI dalam pengembangan self Control Siswa Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui implikasi upaya Guru PAI dalam pengembangan self Control Siswa Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala dan hambatan Guru PAI dalam pengembangan Siswa self Control Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang peran guru Dalam mengembangkan self control terhadap perilaku peserta didik yang mana kebanyakan dari peserta didik kesulitan dalam mengontrol diri dan

kesulitan menemukan jati dirinya. Selain itu juga dapat digunakan sebagai acuan penelitian pada masa berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi pendidik dalam melaksanakan tugasnya, sebagai tambahan pengetahuan serta pengalaman bagi penulis, sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di era yang serba modern ini.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan merujuk pada permasalahan yang diangkat dengan pengamatan secara langsung sesuai dengan realitas yang ada di lapangan berupa kata-kata tertulis dengan melibatkan pengumpulan berbagai sumber informasi dari informan³. Tekanan penelitian berada pada proses. Dalam penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil.⁴ Pendekatan kualitatif merupakan suatu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Selain itu, adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵ Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus mengenai penerapan metode demonstrasi dalam menghadapi kesulitan.

³ Syaiful Anam, *Peran Organisasi Filantropi Internasional dalam Mendukung Pembangunan Daerah Lombok – Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus: Yayasan LombokCare)*, (IJGD: Indonesian Journal of Global Discours, 2020). hlm 22

⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.35-39.

⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm

Penelitian kualitatif mempunyai ciri khas tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitian lah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif ini merupakan suatu hal yang mutlak, sebab peneliti berperan sebagai instrumen penelitian dan juga sebagai pengumpul data yang relevan.⁶ Peneliti memasuki dan melibatkan sebagian waktunya untu meneliti apa yang menjadi objek penelitiannya.⁷ Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data tentang kegiatan pembelajaran melalui metode demonstrasi. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk membangun self control peserta didik. Serta data penunjang lainnya seperti sejarah beridirinya Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, daftar siswa, kepala sekolah, guru, kariyawan, sarana dan prasarana madrasah.

F. Sumber Data

Data merupakan catatan yang berisi kumpulan fakta, sedangkan sumber data merupakan asal dari mana suatu data dapat diperoleh.⁸ Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Selbihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini

⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 75.

⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), hlm 8-9.

⁸ Mustofa Aji Prayitno dan Wirawan Fadly, "Pelatihan Pemanfaatan dan Pendampingan Pembuatan QRIS (QR Code Indonesian Standard) Sebagai Media Digitalisasi ZIS di Desa Glinggang Kabupaten Ponorogo" *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.2 (2022): hlm 546.

jenis data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Dalam penelitian ini, informannya adalah kepala madrasah, para guru, siswa-siswa serta orang-orang yang terkait. Dan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu :

a. Data Primer

Menurut Arikunto (2013) Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti langsung dari sumber informan dan wawancara dengan kepala madrasah, para guru, dan siswa di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

b. Data Skunder

Menurut Sugiyono, (2018) menyatakan bahwa data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen dokumen Madrasah Islamic Centre Bin Bhaz Yogyakarta.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹ Teknik tersebut digunakan peneliti,

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya sec baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek peneliti dimana fenomena tersebut berlangsung.

1. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini orang-orang yang akan dijadikan informan adalah Guru Pai di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Bhaz Yogyakarta.

2. Teknik Observasi

Ada beberapa alasan mengapa tehnik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dengan tehnik ini, peneliti mengamati aktifitas-aktifitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap.

Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (*descriptive observations*) secara luas, yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi disana. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus

(focused observations). Dan akhirnya, setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi selektif (selective observations). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu di lapangan dia membuat catatan, setelah pulang kerumah atau tempat tinggal barulah menyusun catatan lapangan.¹⁰ Dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, jantungnya adalah catatan lapangan. Catatan lapangan pada penelitian ini bersifat deskriptif. Artinya bahwa catatan lapangan ini berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dan bagian deskriptif tersebut berisi beberapa hal, diantaranya adalah gambaran diri fisik, rekonstruksi dialog, deskriptif latar fisik, catatan tentang peristiwa khusus, gambaran kegiatan dan perilaku pengamatan.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung dengan mengamati peran guru dalam pengembangan self control terhadap kemampuan siswa dalam mengontrol diri dalam menghadapi stimulus-stimulus, guna untuk menemukan jati diri peserta didik. Selain itu penulis juga mengamati bagaimana peserta didik mengontrol kemampuan dirinya dalam kehidupan sehari-hari terutama didalam sekolah.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk

¹⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 53-154.

¹¹ Ibid, 156

mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “Rekaman” sebagai tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu selain rekaman, yaitu dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan lain-lain.¹² Dalam penelitian ini, selain teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tertulis mengenai kegiatan self control, teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan data berupa sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, visi dan misi, tujuan, letak geografis, struktur organisasi, daftar peserta didik, guru dan karyawan, sarana dan prasarana madrasah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah membaca menelaah isi kandungan yang ada dalam laporan penelitian. Pada penelitian kualitatif ini terdiri dari lima bab yang berisi :

BAB Satu, Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini, terdiri dari latar belakang masalah (pintu masuk peneliti untuk memaparkan kebenaran teoritik dengan realitas dilapangan), fokus penelitian (rincian pernyataan atau pertanyaan tentang pokok masalah yang hendak diteliti oleh peneliti), rumusan masalah (suatu rumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang dan fokus masalah yang sifatnya lebih explorative atau problematik), tujuan penelitian (sebuah pernyataan yang menjelaskan keinginan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah), manfaat penelitian (manfaat peneliti terdiri dari dua hal yaitu manfaat

¹² Ibid, 329-330.

teoritis dan manfaat praktis), metode penelitian (langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data), Metode Penelitian. Pada bab metode penelitian ini, berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, dan sumber data, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan (alur penulisan penelitian).

BAB Kedua, Kajian Pustaka. Pada bab kajian pustaka ini, terdiri dari kajian teori (serangkaian definisi, konsep, dan perspektif tentang sebuah kajian teori yang tersusun secara rapi dan menjadi salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian), dan telaah pustaka terdahulu (sebuah kajian penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti). Kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Pada bab ini berfungsi mengetengahkan acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian terhadap peran guru dalam pengembangan self control siswa Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

BAB Tiga, Hasil Dan Pembahasan. Pada bab hasil dan pembahasan ini merupakan jantungnya penelitian atau inti-inti dari penelitian, berisi gambaran umum latar penelitian (Bagian yang berisi uraian tentang situasi latar penelitian berdasarkan karakter subjek penelitian), paparan data (informasi hasil pengolahan data penelitian), pembahasan (menjelaskan hasil temuan penelitian dengan teori temuan sebelumnya. Pada bab juga ini, membahas hasil-hasil penelitian di lapangan meliputi deskripsi umum dan deskripsi khusus. Deskripsi data umum berisi paparan data dan lokasi penelitian yang terdiri atas sejarah singkat Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. letak geografis, visi dan misi, serta sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

BAB Empat, Penutup. Pada bab penutup ini merupakan akhir dari penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang terkait dengan hasil penelitian.